

MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENATA LINGKUNGAN YANG ASRI, NYAMAN, DAN SEHAT

Kasih Haryo Basuki¹, Novrita Mulya Rosa², Edward Alfin³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

¹basuki.kasihharyo@gmail.com, ²muly4ros4@gmail.com, ³edwardalfin@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, (2) meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dan (3) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga tercipta perilaku hidup dan lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan sehat. Mitra kerjasama kegiatan ini adalah warga Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Tahap persiapan, tim pengabdian melakukan pra kunjungan ke tempat Mitra. Tahap Pelaksanaan terdiri dari kegiatan penyuluhan kepada warga tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan kemudian dilanjutkan dengan aksi lapangan berupa kerjabakti membersihkan lingkungan bersama warga. Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seluruh warga telah memiliki pemahaman dan perilaku yang peduli lingkungan hidup asri, nyaman, dan sehat.

Kata kunci: Kesadaran masyarakat; Perilaku hidup; Hidup bersih; Hidup sehat; Lingkungan asri dan nyaman.

Abstract: *The purpose of this community service is (1) to build public awareness on hygiene and environmental health, (2) to increase public knowledge in environmental management, and (3) Increase participation In terms of hygiene and environmental health and thus create a living behavior and a clean, beautiful, comfortable, and healthy environment. The cooperation partner of this activity is the residents of South Jakarta and East Jakarta. The method of implementation of devotion to the community consists of three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. At the preparatory stage, the team commits pre-visits to the partner site. The implementation phase consists of counseling activities to citizens about the importance of hygiene and environmental health and then continued with the action field in the form of cooperation to clean the environment with the citizens. The evaluation stage is done to measure the success rate of an activity that has been done. The results show that all citizens have had an understanding and behavior that cares about a beautiful, comfortable, and healthy living environment.*

Keywords: *Community awareness; Life behavior; Clean life; Healthy living; Beautiful and comfortable environment.*



Article History:

Received: 30-11-2019

Revised : 13-02-2020

Accepted: 24-02-2020

Online : 01-03-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Lingkungan yang bersih dan sehat berarti harus bebas dari virus, bakteri dan berbagai vektor penyakit serta bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun, masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik di masyarakat. Penduduk yang tinggal di daerah pemukiman kumuh mempunyai kejadian penyakit menular dan kecelakaan dalam rumah yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di lingkungan pemukiman yang lebih baik (Keman (2005), (Darmawan, 2016).

Menurut Soemarwoto (2011), faktor yang sangat penting dalam permasalahan lingkungan ialah besarnya populasi penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan akan pangan, bahan bakar, tempat pemukiman dan lain kebutuhan serta limbah domestik juga bertambah dengan cepat. Pertumbuhan penduduk ini telah mengakibatkan perubahan besar dalam lingkungan hidup, terutama di Negara berkembang yang tingkat ekonomi dan teknologinya masih rendah. Kerusakan hutan dan tata air yang disertai kepunahan tumbuhan dan hewan, erosi tanah, serta sanitasi yang buruk. Persoalan lingkungan hidup adalah masalah perilaku manusia. Hal ini berarti akar masalah lingkungan hidup yang kita hadapi adalah perilaku manusia dalam memperlakukan alam (Freeman, 2013).

Kerusakan lingkungan merupakan manifestasi pengembangan dari permasalahan sosial dan lingkungan yang saling terkait (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Masalah lingkungan merupakan masalah nyata yang dihadapi manusia dan disebabkan pola perilaku manusia yang tidak selaras dengan lingkungan (Adisendjaja & Romlah, 2008). Lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berbagai macam penyakit (Sidik & Wiratama, 2013). Kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan menyebabkan kondisi lingkungan yang kotor. Banyak aktivitas masyarakat yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai atau selokan yang dapat menyebabkan meluapnya air sungai atau banjir yang tak terduga. Pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam memperparah kualitas lingkungan.

Peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan manusia semakin meningkat setiap harinya, sehingga kondisi tersebut tidak dapat diantisipasi. Hal ini menyebabkan terjadinya eksploitasi yang sangat besar. Eksploitasi ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang mengancam habitat makhluk hidup. Penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah diharapkan dapat menjadi pelopor yang memiliki rasa peduli akan tanggung jawab lingkungan, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup (Sya'ban, 2017). Upaya Pencegahan terjadinya masalah lingkungan di masa depan memerlukan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, salah satunya dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini (Adriansyah, Sofia, & Rifayanti, 2019).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan, dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Shalahuddin, Rosidin, & Nurhakim, 2018). Dalam PHBS juga dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). (Proverawati, Atikah, & Rahmawati, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang harus dilakukan oleh setiap individu/keluarga/kelompok sangat banyak, dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/keluarga/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Erna & Wahyuni, 2011). Kualitas lingkungan pemukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penduduk yang menempati lingkungan permukiman yang bersih dan sehat umumnya juga dalam keadaan sehat, sebaliknya penduduk yang menempati lingkungan permukiman yang jelek dan tidak teratur mereka mengalami bermacam-macam penyakit diantaranya radang paru, TBC, bronchitis, tipus, disentri, influenza dan sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya peran seRTa masyarakat dan aparat pemerintah untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Menurut Fitriyani, (2008) didukung oleh (Priyana, 2016), semakin baik sumber air, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya suatu penyakit terutama penyakit yang disebabkan oleh air.

Salah satu sasaran PHBS adalah tatanan rumah tangga, maka kelompok melakukan asuhan dengan menerapkan strategi promkes pada tatanan rumah tangga. Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan keluarga atau anggota rumah tangga untuk berperilaku PHBS. PHBS dirumah tangga di arahkan untuk memberdayakan setiap keluarga atau anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan mengupayakan lingkungan yang sehat, mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada, serta berperan aktif mewujudkan kesehatan masyarakatnya dan mengembangkan upaya kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat. Oleh karena itu kegiatan PHBS dirumah tangga pelaksanaannya dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu RT, RW, Dusun, kampung, Desa/Kelurahan. Menurut Din (2016) agar pelaksanaan PHBS berjalan dengan baik dan berkesinambungan perlu melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait, serta melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan sampai tahap evaluasi.

Menurut Taringan dalam (Sidik et al., 2013), mengatakan bahwa pengaruh lingkungan terhadap kesehatan ada dua, positif dan negatif. Pengaruh positif, karena didapat elemen yang menguntungkan hidup manusia seperti bahan makanan, sumber daya hayati yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraannya seperti bahan baku untuk papan, pangan, sandang, industri, mikroba dan serangga yang berguna dan lain-lainnya. Adapula elemen yang merugikan seperti mikroba patogen, hewan dan tanaman beracun, hewan berbahaya secara fisik, vektor penyakit dan reservoir penyebab dan penyebar penyakit,

Kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama masyarakat dan aparat pemerintah. Ketua RT dan RW sebagai aparat yang paling dekat dan dapat menjangkau masyarakat hendaknya sebagai perintis dalam menggalakkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan cara ini diharapkan masyarakat dapat menyadari akan kebutuhan pokok mengenai pemukiman yang sehat. Masyarakat perlu diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya permukiman yang bersih dan sehat melalui berbagai media sosialisasi atau pelaksanaan program pemerintah yang menitikberatkan pada peningkatan partisipasi masyarakat setempat untuk memelihara dan mempertahankan bahkan meningkatkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Menjaga kebersihan lingkungan melalui tata hijau sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan, pengelolaan sampah, dan sanitasi lingkungan masih perlu pendampingan dan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan (Moniaga & Warouw, 2016). Lembaga perguruan tinggi dapat menjadi mitra pembantu pemerintah dalam mensosialisasikan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini merupakan bagian dari Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH).

PKLH adalah pendidikan lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak dalam membantuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola fikir peserta didik sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2019). Didalam UU RI No 29 Tahun 2009. Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengertian Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu kami tergerak untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema membangun kesadaran masyarakat dalam menata lingkungan yang asri, nyaman dan sehat.

Target pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah warga RT 01 dan 02, RW 08, Kel. Pejaten Timur, Kec. Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan dan warga Kampung Pulo RT 07, 08 dan 09, RW 03, Kel. Kampung Melayu, Kec. Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Warga di permukiman stasiun Pasar Minggu dan Kampung Pulo ini secara umum tingkat ekonomi dan pendidikannya beragam. Kesadaran warga akan kebersihan dan kesehatan lingkungan masih rendah. Hal ini terlihat dari pengelolaan lingkungan yang minim dari warga setempat sehingga kondisi lingkungan menjadi tidak terawat sehingga melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama warga agar peduli dengan masalah kebersihan

dan kesehatan lingkungan baik untuk diri sendiri maupun komunitas dimana mereka tinggal, membangun pola hidup sehat, kepedulian dan rasa solidaritas sosial yang baik dari warga masyarakat dalam penataan lingkungan kehidupan masyarakat sehingga tercipta PHBS seRTa dapat membuat lingkungan yang Asri, Nyaman, dan Sehat.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dengan RT dan RW berkaitan dengan penentuan jadwal peRTemuan, tempat dan agenda pertemuan.

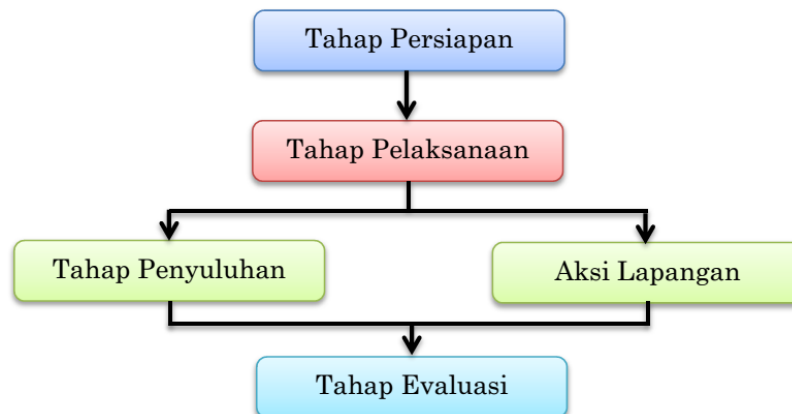
2. Tahap Pelaksanaan,

Pada tahap ini tim PKM melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, dilanjutkan dengan aksi lapangan yaitu kerja bakti bersama warga.

3. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun skema kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 1 berikut:

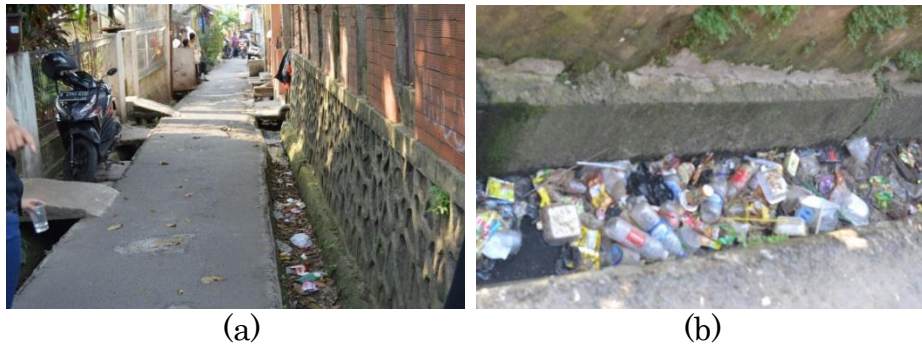


Gambar 1. Diagram Alir Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di dua lokasi mitra pengabdian yang berbeda yaitu warga RT. 01 dan 02, RW. 08, Kel. Pejaten Timur, Kec. Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan dan warga Kampung Pulo RT. 07, 08 dan 09, RW 03, Kel. Kampung Melayu, Kec. Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Realisasi kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi dengan menganalisis kondisi wilayah mitra yang akan digunakan kegiatan abdimas. Secara umum permasalahan kedua mitra sama yaitu Kesadaran warga akan kebersihan dan kesehatan lingkungan masih rendah. Hal ini terlihat dari pengelolaan lingkungan yang minim dari warga setempat sehingga kondisi lingkungan menjadi tidak terawat. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. (a) Kondisi lingkungan di RW 08, Pejanten Timur, Pasar Minggu sebelum kerja bakti. (b) Kondisi lingkungan di RW 03, Kampung Pulo, Jatinegara Barat sebelum kerja bakti.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan penyuluhan akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih untuk mencapai lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. Pemberian materi penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah oleh Ibu Riajeng Kristiana, S.P., M.Si., Dosen Matakuliah Pendidikan Lingkungan Hidup Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Pada penyuluhan dilokasi mitra pengabdian pertama Kelurahan Pejanten Timur dihadiri perwakilan warga sebanyak 12 orang, sedang dilokasi mitra pengabdian kedua Kampung Pulo, Kelurahan Kampung Melayu dihadiri perwakilan warga sebanyak 15 orang. Adapun materi penyuluhan yaitu tentang: 1) Peran lingkungan dalam menimbulkan penyakit, 2) Hubungan manusia dan lingkungan, 3) Pengertian kesehatan lingkungan, 4) Ruang lingkup kesehatan lingkungan, 5) Pengertian Pola Hidup Bersih dan sehat (PHBS), 6) Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, 7) Indikator lingkungan sehat, 8) Bahaya/gangguan yang dapat ditimbulkan oleh sampah, dan 9) Keuntungan membuang sampah dengan benar.

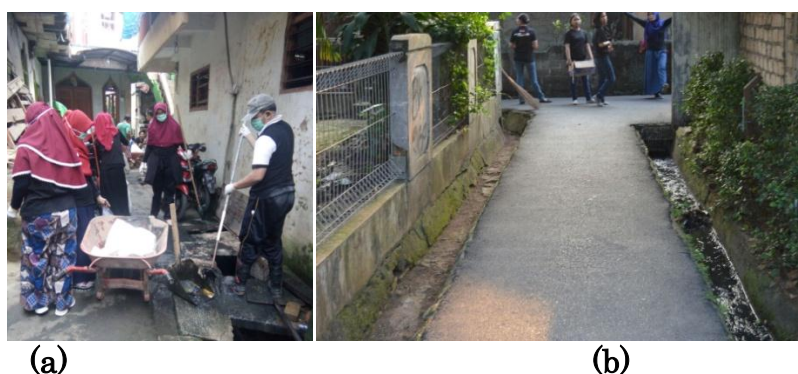
Pada penyuluhan ini terjadi tanya jawab interaktif antara tim PKM dengan warga setempat. Warga cukup antusias mengikuti penyuluhan. Wawasan warga tentang lingkungan yang nyaman, asri dan sehat pun bertambah. Adapun proses pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. (a) Kegiatan Penyuluhan di RW. 08, Pejanten Timur, Pasar Minggu (b) Kegiatan Penyuluhan di RW. 03, Kampung Pulo, Jatinegara Barat

Kegiatan selanjutnya adalah aksi lapangan berupa kerjabakti bersama warga untuk membersihkan lingkungan. Secara umum kondisi lingkungan cukup memprihatinkan, banyak sampah berserakan dan saluran pembuangan air tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu diadakan kerjabakti untuk menciptakan lingkungan yang asri, nyaman, dan sehat. Pada kegiatan ini, tim memberikan pemberian *trashbag*, tempat pembuangan sampah dan gerobak sampah yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Setelah lingkungan terlihat bersih dan sehat, kegiatan selanjutnya adalah menanam tanaman yang dapat berfungsi menciptakan suasana yang asri.

Dampak yang terlihat secara langsung pada saat kegiatan berlangsung adalah minat dan antusiasme peserta yang besar dalam mengikuti kegiatan, mulai dari pengenalan, penyampaian materi, tanya jawab, kegiatan kerjabakti sampai evaluasi. Pada kegiatan ini kesadaran masyarakat terhadap permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai muncul. Peningkatan pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan terwujud. Banyak warga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerjabakti membersihkan lingkungan. Kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan warga meningkat sehingga diharapkan terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. Hal ini menunjukkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan sesuai dengan tujuan, seperti yang dinyatakan Setyawati (2019) bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai tujuan di antaranya menjalin erat hubungan antara lembaga perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan masyarakat dan pemerintah setempat terintegrasi dengan baik sesuai Gambar 4 berikut.



Gambar 4. (a) Kegiatan kerjabakti bersama warga; (b) Penampakan Lingkungan setelah Kerjabakti.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan dan pemahaman warga sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahapan ini tim PKM senantiasa berkoordinasi dengan mitra, untuk memantau bagaimana kondisi pasca kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah kegiatan PKM.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kedua lokasi mitra berlangsung dengan lancar. Kesadaran masyarakat terhadap permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan meningkat, Terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan. Terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan. Terjadinya peningkatan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga diharapkan akan tercipta perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang asri, nyaman dan sehat.

Saran yang dapat diberikan antara lain keberlanjutan kegiatan diperlukan untuk menjaga semangat warga dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan sehingga tercipta perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang asri, nyaman dan sehat sesuai yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: (1) Bpk. Achmad Zaini, Bpk. Dudi Djupriadi, Bpk. Siradjudin selaku Ketua RT 01/08, Ketua RT 02/08 dan Ketua RW 08, Kel. Pejanten Timur, Kec. Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, (2) Bpk. Syahroni, Bpk Taryono, Bpk. Ahmad Faisal selaku Ketua RT. 07, 08 dan 09, RW. 03, jl. Jatinegara Barat, Kampung Pulo, Kel. Kampung Melayu, Kec. Jatinegara, Kota Jakarta Timur, (3) Ibu Riajeng Kristiana, S.P., M.Si., Selaku Dosen Matakuliah Pendidikan Lingkungan Hidup Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. (4) Tim dosen dan mahasiswa/i yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2019). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak Akan Kelestarian Lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 86. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v5i2.2281>
- Darmawan, A. (2016). Penyakit Menular Dan Tidak Menular. *Jambi Medical Journal*, 4.
- Din, N. (2016). Manajemen Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 1(3). <https://doi.org/10.22216/jen.v1i3.1015>
- Drs.Yusuf Hilmi Adisendjaja, M. S., & Romlah, D. O. (2008). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup: Belajar Dari Pengalaman Dan Belajar Dari Alam. *E-Journal.iainpekalongan.ac.id*, 0–11.
- Erna, I., & Wahyuni. (2011). Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku

- Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon Ii Sragen. *Gaster: Jurnal Kesehatan*, 8(2), 25.
- Fitriyani, Y., Roosita, K., & Effendi, Y. H. (2008). Kondisi Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat, Dan Status Kesehatan Keluarga Wanita Pemetik Teh. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.25182/jgp.2008.3.2.86-93>
- Freeman. (2013). lingkungan hidup dan pembagian lingkungan hidup. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hidup, K. L. Asas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. , Laporan Tahunan § (2012).
- Keman, S. (2005). Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*.
- Nur, S. (2019). Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 376. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.98>
- Priyana, Y. (2016). Pencemaran Air Tanah di Perkotaan. *Forum Geografi*, 5(2), 33. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v5i2.4679>
- Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*. <https://doi.org/978-602-202-076-9>
- Setyawati, N. W., & Woelandari P.G, D. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Program Kerja Berbasis Manajemen Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1080>
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.16859>
- Sidik, S., P, W. A., & Wiratama, A. (2013). *Program Hidup Sehat Untuk Masyarakat*. 2(1), 9–13.
- Soemarwoto. (2011). *Ekologi dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sya'ban, Moh, A. (2017). Tinjauan Mta Pelajaran Ips Smp Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 18(6), 550. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol18.no6.1285>